

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di BPS Dwi Hastuti yang terletak di dusun Cepoko, desa Bugisan, kecamatan Prambanan, kabupaten Klaten. BPS Dwi Hastuti berada di sebelah selatan Balai Desa Bugisan

BPS ini memberikan pelayanan pemeriksaan kehamilan setiap hari, pemeriksaan laboratorium Hb dan golongan darah ibu hamil setiap satu bulan sekali, persalinan setiap hari 24 jam dan imunisasi setiap hari kamis.

Pelayanan di BPS Dwi Hastuti dibantu oleh 2 orang bidan dalam satu bulan rata-rata kunjungan ibu hamil di BPS ini sebanyak 150 orang, persalinan 20 orang, imunisasi 80 bayi dan akseptor KB sebanyak 180 orang. IMD sudah mulai dilaksanakan di BPS Dwi Hastuti sejak tiga tahun yang lalu, tepatnya bulan September tahun 2006.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah semua ibu hamil normal dengan HPL bulan November sampai dengan Desember 2009 di BPS Dwi Hastuti, Cepoko, Bugisan, Prambanan, Klaten, yaitu sebanyak 40 orang.

Pada saat pemeriksaan kehamilan memasuki usia kehamilan aterm ibu diminta kesediaannya untuk IMD, serta diberi penjelasan tentang IMD.

Penjelasan tersebut meliputi tujuan IMD, cara IMD, serta apa yang bisa ibu lakukan selama proses IMD berlangsung. Ibu yang belum pernah diberi konseling tentang IMD pada saat kehamilan, diberikan penjelasan saat datang akan bersalin.

No	Kesediaan IMD	Jumlah	Prosentase
1	Ibu bersedia IMD	40	100 %
2	Ibu tidak bersedia IMD	-	
Jumlah		40	100%

Tabel. 4.1. Data kesediaan Ibu melakukan IMD

Dari data tentang kesediaan melakukan IMD, semua ibu bersedia melakukan IMD pada persalinannya (100%).

No	Waktu Keberhasilan IMD	Jumlah bayi	Prosentase
1	< 1 jam	23	57,5
2	> 1 jam	17	42,5
Jumlah		40	100%

Tabel. 4.2. Waktu keberhasilan IMD

Dari pengamatan saat proses IMD berlangsung, bayi yang berhasil IMD < 1 jam ada 23 bayi (57,5%). Sedangkan bayi yang berhasil IMD > 1 jam ada 17 bayi (42,5%).

B. Pembahasan

Mekanisme pengeluaran asi dimulai dari esapan bayi yang merangsang ujung syaraf di sekitar payudara. Rangsang diteruskan ke hipofisis dan direspon dengan sekresi prolaktin yang berfungsi merangsang alveoli membentuk dan mengeluarkan asi. Pengosongan asi merangsang pengeluaran prolaktin.

Isapan bayi pada ujung sekitar payudara juga merangsang sekresi oksitosin yang menyebabkan kontraksi otot-otot halus payudara.

Sekresi oksitosin ini berhubunga langsung dengan perasaan atau sensasi ibu. Apabila ibu membayangkan bayi dengan kasih sayang, mendengar suara bayi, melihat bayi dan penuh percaya diri, maka hal ini akan meningkatkan sekresi oksitosin (Dirjen BinKesMas, 2007).

Inisiasi Menyusu Dini atau disingkat IMD merupakan program yang sedang gencar dilakukan pemerintah dan merupakan salah satu kebijakan peningkatan pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Lor Prambanan. IMD ini dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibu dan membiarkan bayi ini merayap menemukan puting susu ibunya untuk menyusui. Karena IMD merupakan hal yang baru bagi ibu, maka untuk mendukung keberhasilan IMD, ibu sebelumnya diberikan konseling agar bersedia melakukan IMD saat persalinan berlangsung.

Setelah mendapatkan beberapa kali konseling pada pertemuan saat ANC, ternyata semua responden sebanyak 40 orang ibu menyatakan bersedia melakukan IMD. Dengan demikian ibu yang bersedia IMD sebanyak 100%.

Hal ini tentunya akan membantu meningkatkan sensasi dan rasa percaya diri ibu, sehingga mendukung IMD dan proses menyusui. Dengan demikian, meningkatkan sekresi oksitosin dan pengeluaran ASI (Dirjen BinKesMas, 2007).

Dari 40 bayi yang diamati, didapatkan 57,5% atau 23 bayi berhasil IMD < 1 jam. Hal ini tentunya akan berdampak pengurangan resiko kematian neonatal sebanyak 22%. Penelitian Jurnal Pediatrik, 2006 membuktikan bahwa memulai IMD 1 jam pertama kelahiran akan mengurangi resiko kematian neonatal sebanyak 22%.

Perilaku yang pertama diperlihatkan bayi baru lahir saat IMD adalah diam, membuka matanya, dan melihat ibunya. Setelah membuka matanya, bayi mulai membuka mulutnya dan mulai mendecakkan mulut dan memasukkan tangan ke mulut. Beberapa saat kemudian, ia mengeluarkan air liur, mulai menghentakkan kakinya dan mengangkat kepala, menoleh ke kanan dan ke kiri, sampai akhirnya ia menemukan puting, membuka mulut dengan lebar dan mulai menghisap dengan baik. Gambaran perilaku ini sesuai dengan lima tahapan perilaku saat menyusui (JNPK-KR. Asuhan Persalinan Normal dan IMD 2007). Peneliti mencatat waktu tercepat bayi berhasil IMD adalah 5 menit. Ia begitu cepat menemukan dan menghisap puting susu ibu.

Selanjutnya dalam pengamatan yang dilakukan peneliti ada 42,5% bayi (17 bayi) yang memang harus didekatkan ke puting susu ibunya setelah 1 jam belum berhasil IMD. Ternyata setelah hal tersebut dilakukan, si bayi dapat menghisap puting, menyusui dengan baik, berhasil melakukan IMD lebih dari

1 jam. Hal ini memberikan dampak pengurangan resiko kematian bayi sebanyak 16% (Jurnal Pediatrik,2006)

Menurut Utami Roesli, menunda tindakan lain seperti menimbang, mengukur, memberi suntikan vitamin K dan memberi tetes mata bayi sampai proses menyusui awal selesai adalah hal yang dapat dilakukan untuk mendukung keberhasilan IMD. Pendampingan suami dan sentuhan ibu pada bayinya ikut mendukung merangsang bayi mendekati puting

Dengan keberhasilan IMD, baik <1 jam maupun > 1 jam, memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayinya, yang antara lain penulis amati adalah: mencegah bayi hypotermi, bayi menjadi lebih terampil dalam menyusui,refleksi hisap bayi menjadi sangat kuat,tidak terlalu banyak menangis pada jam – jam pertama kelahirannya,colostrum menjadi lebih banyak keluar dan ibu menjadi lebih tenang.

C. Keterbatasan Penelitian

Sumber pustaka terbatas, sehingga menyebabkan peneliti belum menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD